

# LEMBAR PENGESAHAN

## Jurnal Tugas Akhir Skripsi

Disusun oleh:

Sulastri Rahayu

NIM. 13511241058

Jurnal dengan judul "**Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan**" telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan Reviewer Jurnal Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Agustus 2017

Dosen Pembimbing  
Tugas Akhir Skripsi,

Dosen Penguji  
Tugas Akhir Skripsi,

Reviewer Jurnal  
Tugas Akhir Skripsi,



Dr. Badraningsih L., M.Kes.  
NIP. 19600625 1986012 001



Dr. Marwanti, M.Pd  
NIP. 19770131 200212 2



Dr. Mutiara Nugraheni  
NIP. 19770131 200212 2 001

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN

## RELATED FACTORS WITH SELECTION OF STUDENTS FOOD IN GENTAN ELEMENTARY SCHOOL

---

Oleh: Sulastrri Rahayu  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[sulastrriayu61@gmail.com](mailto:sulastrriayu61@gmail.com)  
Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, ketersediaan makanan jajanan, uang saku, peran orang tua, teman sebaya, tokoh idola, dan media masa dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dengan jumlah 104 siswa dan sampel sebanyak 100 siswa. Desain penelitian yang dilakukan adalah *survey crosssectional* dengan menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan merupakan angket campuran antara angket terbuka dan angket tertutup. Analisis data dilakukan dengan metode Korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang makanan jajanan responden ( $p=0,046$ ), kebiasaan sarapan ( $p=0,006$ ), kebiasaan membawa bekal ( $p=0,002$ ), ketersediaan makanan jajanan ( $p=0,040$ ), uang saku ( $p=0,015$ ), peran orang tua ( $p=0,036$ ), teman sebaya ( $p=0,042$ ), tokoh idola ( $p=0,013$ ), dan media masa ( $p=0,024$ ) dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.

**Kata Kunci:** Pemilihan makanan jajanan, kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan

---

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about snack foods, breakfast habits, the habit of bringing supplies, the availability of snack foods, pocket money, the role of parents, peers, idols, and mass media with the selection of food snacks students of grade 4 and 5 Gentan Elementary School. This research is a quantitative descriptive research using survey. The study population is students in grade 4 and 5 Gentan Elementary School with the number of 104 students and the sample of 100 students. The research design is a cross sectional survey using questionnaire. The type of questionnaire used is a mixed questionnaire between open questionnaires and closed questionnaires. Data analysis was done by Moment Product Correlation method. The results showed that there was a significant relationship between respondent knowledge about snack foods ( $p=0,046$ ), breakfast habits ( $p=0,006$ ), the habit of bringing supplies ( $p=0,002$ ), the availability of snack foods ( $p=0,040$ ), pocket money ( $p=0,015$ ), the role of parents ( $p=0,036$ ), peers ( $p=0,042$ ), idols ( $p=0,013$ ), and mass media ( $p=0,024$ ), with the selection of food snacks students of grade 4 and 5 Gentan Elementary School.*

**Keywords:** selection of snack food, grade 4 and 5 Gentan Elementary School

---

### PENDAHULUAN

Anak-anak terutama usia Sekolah Dasar sangat sulit dipisahkan dari makanan jajanan. Saat ini makanan jajanan memiliki perkembangan yang pesat seiring dengann inovasi produsen makanan jajanan. Makanan jajanan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan gizi anak. Anak pada usia 10-12 tahun membutuhkan energi sekitar 2.000 kkal untuk laki-laki dan 1.900 kkal untu perempuan (Ari Istiany, 2013: 31). Sedangkan makanan jajaan memberikan kontribusi kebutuhan

gizi anak sebesar 22,9% energi dan 15,9% protein (Rahmi dan Muis, 2005: 55). Akan tetapi tidak semua makanan jajanan yang beredar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak.

Masih banyak makanan jajanan yang mengandung bahan tambahan berbahaya yang beredar dipasaran seperti temuan yang berasal dari penelitian Yhona Paratmanitya dan Veriani Aprilia (2016: 50) menghasilkan data sebanyak 22,4% makanan jajanan di Kabupaten Bantul mengandung bahan kimia berbahaya dengan 15 sampel

mengandung boraks, 25 sampel mengandung formalin, dan 7 sampel mengandung rhodamin-B.

Kebiasaan anak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dan bermain alat komunikasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan anak. Sebuah survei yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan anak rata-rata menonton televisi 23,6 jam/minggu dan 3 jam diantaranya adalah acara iklan (Ali Khomsan, 2010: 30). Banyaknya iklan yang terdapat di televisi membuat anak tertarik untuk membelinya. Terlebih lagi apabila tokoh yang mengiklankan produk tersebut merupakan tokoh yang disukai oleh anak-anak.

Anak usia sekolah memiliki banyak aktifitas sehingga seringkali melewatkan waktu makan terutama makan pagi dan siang. Dan sebagai gantinya anak akan lebih sering mengkonsumsi makanan jajanan. Melewatkan makan pagi akan membuat anak kekurangan suplai energi dan menurunkan konsentrasi anak ketika belajar dan melakukan aktifitas (Ali Khomsan, 2010: 31).

Kebiasaan anak dalam membawa bekal masih kurang saat ini. Orang tua seringkali lebih memilih memberikan uang saku guna membeli jajan anak daripada memberikan makan bekal untuk anak. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua terkadang kurang memiliki waktu untuk membuatkan anaknya bekal. Padahal dengan memberikan bekal kepada anak dapat mengontrol pola konsumsi makanan jajanan anak dan dapat mengurangi intensitas jajan.

Faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan makanan anak adalah uang saku. Jumlah uang saku yang diberikan orang tua dapat menjadi penentu pemilihan makanan jajanan anak seperti apabila anak diberikan uang saku yang berlebih maka dapat membuat anak menjadi leluasa dalam memilih makanan jajanan. Disinilah peran orang tua seharusnya mengarahkan anak dalam mendistribusikan uang yang diberikan oleh orang tua. Pengertian dari orang tua mengenai penggunaan uang jajan yang tepat disertai saran untuk menyisihkan uang guna menabung merupakan hal yang perlu ditanamkan pada anak. Selain itu peran orang tua juga diperlukan dalam mengontrol kebiasaan jajan anak ketika di rumah. Seringkali ketika bermain dengan teman sebaya di lingkungan

tempat tinggal juga terdapat penjaja makanan jajanan keliling. Ketika anak melihat teman disekelilingnya membeli sesuatu maka anak tersebut juga akan ikut tertarik untuk membelinya.

Pemilihan makanan jajanan anak usia SD mulai terbentuk ketika anak sudah cukup lama berada dalam suatu lingkungan. Oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan responden kelas 4 dan 5. Siswa yang telah berada di kelas 4 dirasa sudah dapat mengenali lingkungannya dengan baik. Menurut Behram, dkk (2000: 854) menyatakan bahwa siswa pada jenjang kelas 4 SD memiliki perkembangan kognitif dan linguistik pada tahap yang lebih baik.

Sekolah Dasar Negeri (SD N) Gentan merupakan salah satu sekolah yang memiliki penjual makanan jajanan yang cukup banyak. Terdapat kantin sekolah, penjual tetap seperti toko, penjual yang menetap disekitar sekolah, serta penjual keliling yang datang pada waktu jam istirahat saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan responden, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, ketersediaan makanan jajanan, uang saku, peran orang tua, teman sebaya, tokoh idola dan media masa dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Menurut Jalaludin Rakhmat (2000:25), penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara terperinci. Jenis penelitian ini menyajikan data secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun setiap perilaku orang-orang yang dicermati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Juli 2017 di Sekolah Dasar Negeri Gentan yang beralamat di Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

**Target/Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan. Perhitungan sampel dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 83 siswa. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2006: 61). Pada saat pengambilan data terdapat 100 siswa yang hadir sehingga subjek penelitian ini sebanyak 100 siswa.

**Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif menggunakan angket atau kuesioner dengan pendekatan *crosssectional*. Pendekatan *crosssectional* merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan pendekatan observasi pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Soekidjo Notoatmodjo, 2002: 92). Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup soal Benar Salah dan Skala Likert dengan 4 tingkatan.

**Teknik Analisis Data**

Uji validitas instrumen dilakukan dengan mengujikan kuesioner kepada expert judgement dan 30 konsumen diluar penelitian. Uji reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach yang dihitung menggunakan SPSS 16. Analisis data menggunakan perhitungan berdasarkan kategori penilaian jawaban menurut Saifuddin Azwar, 2013: 149) pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M+SD$	Baik
2	$M-SD \leq X < M+SD$	Cukup
3	$X < M-SD$	Kurang

Keterangan:

M :  $\frac{1}{2}$  ( skor max + skor min )

SD :  $\frac{1}{6}$  ( skor max - skor min )

Selanjutnya data diolah menggunakan alat uji Korelasi Produk Momen untuk mencari ada tidaknya hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Apabila hasil *p value* 0,05, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan ( Nanang Martono, 2010: 187).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil analisis hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 86% siswa memiliki pengetahuan makanan jajanan yang baik. Sebesar 30% siswa yang memiliki pengetahuan makanan jajanan yang baik memilih makanan jajanan yang baik pula. Sebesar Hasil pemetaan analisis hubungan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan makanan jajanan responden dengan pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan makanan jajana siswa dengan pemilihan makanan jajanan (p=0,046).

**Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil analisis hubungan kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 60% siswa memiliki kebiasaan sarapan yang baik atau dilakukan setiap hari. Sebesar 27% siswa dengan kebiasaan sarapan yang baik memilih makanan jajanan yang baik. Hasil pemetaan analisis hubungan kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Analisis Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kebiasaan sarapan responden dengan pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan ( $p=0,006$ ).

### Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Hasil analisis hubungan kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 86% siswa memiliki pengetahuan makanan jajanan yang baik. Sebesar 30% siswa yang memiliki pengetahuan makanan jajanan yang baik memilih makanan jajanan yang baik pula. Sebesar Hasil pemetaan analisis hubungan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Analisis Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kebiasaan membawa bekal responden dengan pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal siswa dengan pemilihan makanan jajanan ( $p=0,002$ ).

### Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Hasil analisis hubungan ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 49% siswa

menyatakan ketersediaan makanan jajanan dilingkungan sekolah cukup. Sebesar 13% siswa memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik, 27% memiliki pemilihan yang cukup dan 7% memilih makanan jajanan kurang baik. Hasil pemetaan analisis hubungan ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan disajikan pada diagram berikut ini:

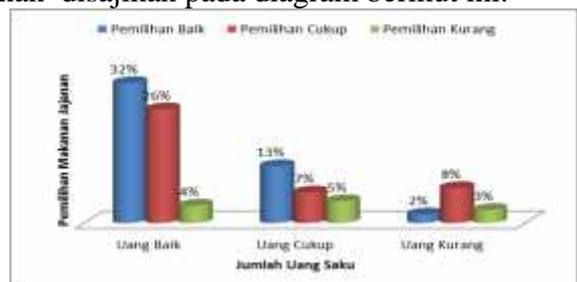


Gambar 4. Grafik Hasil Analisis Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan ( $p=0,040$ ).

### Hubungan Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Hasil analisis hubungan uang saku dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan menghasilkan data sebesar 62% siswa memiliki jumlah uang saku yang baik. Sebesar 32% siswa yang memiliki jumlah uang saku yang baik memilih makanan jajanan dengan baik pula. Sedangkan siswa dengan jumlah uang saku yang cukup sebesar 13% diantaranya memilih makanan jajanan dengan cukup. Hasil pemetaan analisis hubungan uang saku dengan pemilihan makanan jajanan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Grafik Hasil Analisis Hubungan Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan  
Berdasarkan hasil analisis hubungan antara uang saku responden dengan pemilihan makanan

jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara uang saku dengan pemilihan makanan jajanan ( $p=0,015$ ).

**Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil analisis hubungan peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan menghasilkan data sebesar 25% siswa memiliki peran orang tua yang baik. Sebesar 57% siswa memiliki peran orang tua yang cukup. Sebesar 10% siswa yang memiliki peran orang tua yang baik memilih makanan jajanan yang baik juga, sebesar 25% siswa dengan peran orang tua yang cukup memilih makanan jajanan yang baik. Hasil pemetaan analisis hubungan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Analisis Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran orang tua responden dengan pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan ( $p=0,036$ ).

**Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil analisis hubungan peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan menghasilkan data sebesar 36% siswa memiliki peran teman sebaya yang baik. Sebesar 52% siswa memiliki peran teman sebaya yang cukup. Sebesar 22% siswa yang memiliki peran orang tua yang baik memilih makanan jajanan yang baik juga, sebesar 22% siswa dengan peran orang tua yang cukup memilih makanan jajanan yang baik. Hasil pemetaan analisis hubungan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 7. Grafik Hasil Analisis Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran teman sebaya responden dengan pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan ( $p=0,042$ ).

**Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil analisis hubungan peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan menghasilkan data sebesar 19% siswa memiliki peran tokoh idola yang baik. Sebesar 78% siswa memiliki peran tokoh idola yang cukup. Sebesar 7% siswa yang memiliki peran tokoh idola yang baik memilih makanan jajanan yang baik juga, sebesar 37% siswa dengan peran tokoh idola yang cukup memilih makanan jajanan yang baik. Hasil pemetaan analisis hubungan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 8. Grafik Hasil Analisis Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran tokoh idola responden dengan pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan ( $p=0,013$ ).

## Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Hasil analisis hubungan peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan menghasilkan data sebesar 84% siswa memiliki peran media masa yang baik. Sebesar 42% siswa yang memiliki peran media masa yang baik memilih makanan jajanan yang baik juga, sebesar 32% siswa dengan peran media masa yang baik memilih makanan jajanan yang cukup. Hasil pemetaan analisis hubungan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 9. Grafik Hasil Analisis Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran media masa responden dengan pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan ( $p=0,024$ ).

## Rangkuman Hasil

Dari keseluruhan hasil uji korelasi yang telah dilakukan menggunakan alat uji korelasi product moment dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil

Uji Hubungan	Hasil Sig.
Pengetahuan tentang makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan	0,046
Kebiasaan Sarapan dengan pemilihan makanan jajanan	0,006
Kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan	0,002
Ketersediaan makanana jajanan dengan pemilihan makanan jajanan	0,040
Uang saku dengan pemilihan makanan jajanan	0,015
Peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan	0,036
Peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan	0,042
Peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan	0,013
Peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan	0,024

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa hubungan yang paling dekat dengan pemilihan makanan jajanan siswa adalah kebiasaan membawa bekal ke sekolah dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal tersebut terjadi karena bekal sekolah yang dibawa oleh siswa menjadi pengontrol utama anak ketika akan membeli makanan jajanan. Apabila kebutuhan anak akan makanan dapat terpenuhi dengan bekal yang dibawa maka anak akan menurangi porsi jajan atau bahkan tidak membeli makanan jajanan ketika di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan olen Bondika Ariandi Aprilia (2011: 18) yang menghasilkan data bahwa frekuensi membawa bekal makanan memiliki hubungan yang paling dekat dengan pemilihan makanan jajanan dengan nilai  $p=0,009$ .

## Pembahasan

### Pemilihan Makanan Jajanan

Pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan menurut hasil uji distribusi data yang telah dilakukan sebesar 47% responden memilih makanan jajanan yang baik, sebanyak 41% responden memilih makanan jajanan dengan kategori cukup, dan sebesar 12% responden memilih makanan jajanan dengan kategori kurang baik. Jumlah pemilihan makanan jajanan siswa yang kurang baik tergolong lebih sedikit dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safriana (2012: 46) yang menghasilkan data sebanyak 54% siswa SD Garot Kabupaten Aceh Besar memilih makanan jajanan yang tidak baik. Makanan jajanan yang disukai atau paling diminati oleh siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan merupakan makanan berat seperti nasi dan mie. Terdapat berbagai jenis makanan berat yang tersedia diantaranya nasi kucing, nasi sayur, bakso, soto, mie goreng, dan mie kuah. Berbagai macam makanan tersebut dibandrol dengan kisaran harga Rp 500 hingga Rp 2.000 saja sehingga dapat terjangkau dengan jumlah uang saku siswa usia Sekolah Dasar.

### Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Pengetahuan terhadap makanan jajanan merupakan faktor yang berperan dalam menentukan sikap dalam memilih makanan yang akan

dikonsumsi. Dari hasil analisis menghasilkan data sebanyak 39% siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan yang memiliki pengetahuan tentang makanan jajanan yang baik memilih makanan jajanan yang baik pula. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang makanan jajanan responden dengan pemilihan makanan jajanan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Ning Fitri (2012: 56) di SD N Rawamangun yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan makanan jajanan dan gizi dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan.

### **Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Sebanyak 60% siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan memiliki kebiasaan sarapan yang baik atau dilakukan setiap hari. Hasil analisis uji hubungan menunjukkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam Aulia (2012: 69) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan konsumsi makanan jajanan. Dengan melakukan sarapan maka dapat memenuhi kebutuhan energi pada saat beraktifitas sehingga tidak mudah lapar. Sedangkan apabila anak tidak melakukan sarapan akan meningkatkan peluang anak untuk lebih sering jajan (Ali Khomsan, 2003: 16). Ketika jam istirahat tiba, anak yang tidak melakukan sarapan pada pagi harinya akan cenderung membeli makanan jajanan lebih banyak dibandingkan dengan anak yang melakukan sarapan.

### **Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Kebiasaan membawa bekal siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan berada dalam kategori cukup sebesar 68%. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki kebiasaan membeli makanan jajanan yang tinggi. Dari hasil uji statistik menghasilkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan anak. Dengan membawa bekal ke sekolah maka anak dapat mengurangi intensitas membeli makanan jajanan. Menurut Sjahmien Moehji (2002: 11)

pemberian bekal pada anak dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan yang sekaligus menghindarkan anak dari gangguan penyakit akibat makanan yang tidak bersih.

### **Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Menurut hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan. Apabila makanan jajanan yang terdapat di lingkungan sekolah baik maka pemilihan makanan jajanan siswa menjadi baik pula. Sedangkan apabila di lingkungan sekitar anak terdapat penjaja makanan jajanan yang kurang baik maka terdapat peluang anak memilih makanan yang kurang baik tersebut. Menurut Setiawan (2010: 2) perlu adanya koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua murid dengan lembaga kesehatan setempat sehingga dapat menyajikan makanan jajanan yang baik pada waktu istirahat sehingga kebutuhan gizi dan porsi makan dapat terpenuhi dengan baik.

### **Hubungan Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 62% siswa kelas 4 dan 5 memiliki jumlah uang saku yang baik setiap harinya. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah uang saku dengan pemilihan makanan jajanan anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmatan Lil Alamin, dkk (2014: 1) dan Rina Yuliasuti (2012: 50) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara uang saku dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan. Responden yang memiliki uang saku lebih besar memiliki daya beli yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki uang saku lebih kecil akan menimbulkan keterbatasan siswa dalam memilih makanan jajanan yang akan dibeli dan cenderung membeli makanan yang memiliki harga sesuai dengan uang yang dimiliki.

### **Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran orang tua

dengan pemilihan makanan jajanan siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safriana (2012: 82) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku memilih makanan jajanan siswa. Pola makan anak sangat dipengaruhi dengan kebiasaan orang tua dalam memberikan jenis makanan kepada anak. Apabila orang tua mampu mengontrol makanan yang dikonsumsi anaknya sejak dini untuk memakan makanan yang sehat dan bergizi maka anak akan terbiasa dengan makanan yang baik. Sedangkan apabila orang tua sejak dini sering memanjakan anak dengan makanan jajanan yang berlimpah akan membuat anak menjadi leluasa.

### **Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan. Teman sebaya mampu berperan dalam pemilihan makanan jajanan anak dikarenakan anak memiliki sifat yang mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Seseorang yang berada didalam kelompok seperti kelompok pertemanan, lama kelamaan akan mengadopsi dan terpengaruh oleh kebiasaan yang seringkali dilakukan teman dalam satu kelompoknya termasuk didalamnya kebiasaan makan dan jajan (Silvis, 2002: 15)

### **Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan. Peran idola dalam pemilihan makanan jajanan anak ini berhubungan dengan makanan yang disukai tokoh idola maupun iklan yang dibawakan oleh tokoh idola anak. Sebagian besar anak menyukai produk yang diiklankan karena iklannya menarik, serta menggunakan model iklan yang mereka idolakan (Budi Teguh Raharjo, 2008: 52)

### **Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan mengenai hubungan antara peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang bermakna. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam Aulia (2012: 72) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh media masa dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan anak. Hal tersebut dikarenakan anak banyak menghabiskan waktunya di depan televisi maupun bermain alat komunikasi seperti *handphone* yang juga terdapat layanan internet yang dapat menyampaikan iklan berbagai macam produk makanan jajanan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang makanan jajanan responden, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, ketersediaan makanan jajanan, jumlah uang saku, peran orang tua, peran teman sebaya, peran tokoh idola, dan peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.

### **Saran**

Peserta didik disarankan agar dapat menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih makanan jajanan yang dikonsumsi baik saat di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu peserta didik disarankan untuk lebih sering membawa bekal ke sekolah. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan makanan jajanan yang sehat. Selain itu disarankan pihak sekolah membuat program “3 hari wajib bekal” yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk membawa bekal dan mengurangi kebiasaan jajan. Pihak sekolah diharapkan memberikan pendidikan gizi kepada siswa melalui penyuluhan yang bekerja sama dengan pihak terkait.

Selain itu pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan penjaja makanan jajanan yang ada di lingkungan sekolah untuk membatasi makanan jajanan yang kurang sehat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti satu sekolah saja akan tetapi dapat meneliti ruang lingkup yang lebih luas seperti dalam satu Kabupaten. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan lebih konklusif seperti eksperimen sehingga dapat memastikan hubungan sebab akibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan. (2003). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- . (2010). *Pangan dan Gizi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ari Istiany. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Behrman, Kliegen & Arvin. (2000). *Nelson Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Electocardiogram.
- Bondika Ariandani Aprillia. (2011). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada anak Sekolah Dasar. *Skripsi*, Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro Semarang.
- Budi Teguh Raharjo. (2008). Pengaruh Makanan Ringan Terhadap Sikap Konsumtif Anak-Anak SD Lampung. *Skripsi*, dipublikasikan. Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
- Cahya Ning Fitri. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SD N Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Indonesia. Depok
- Imam Aulia. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta. *Skripsi*, dipublikasikan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jalaludin Rakhmat. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmi A.A. & Muis S.F. (2005). *Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Serta Status Gizi Anak Sekolah Dasar Siliwangi Semarang*. Semarang: Media Medika Muda.
- Rina Yuliasuti. (2012). Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-Siswi SD N Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Indonesia.
- Rohmatun Lil Alamin, Agustin Syamsianah, Mufnaetty. (2014). Hubungan Sarapan Pagi di Rumah dan Jumlah Uang Saku dengan Konsumsi Makanan Jajanan di Sekolah pada Siswa SD N Sukorejo 02 Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang (Vol. 3 No. 1)*.
- Safriana. (2012). Perilaku Memiliha Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SD N Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Banda Aceh. *Skripsi*, dipublikasikan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Saifuddin Azwar. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan. (2010). *Hati-hati Jangan Jajan Sembarangan*. Warta Gizi dan KIA. Diakses tanggal 5 Juni 2017 dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/837>
- Silvis, Katherine A. (2002). Determinants of Adolescent Snacking Behavior. *Skripsi*, dipublikasikan. The University of Georgia.
- Sjahmien Moehji. (2002). *Ilmu Gizi I Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Pappas Sinar Sinanti.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2002). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yhona Paratmanitya, Veriani Aprilia. (2016). Kandungan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya Pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Abstrak Penelitian, Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Vol.4 No.1)*. Yogyakarta. Universitas Alma Ata.